

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kita hidup di era globalisasi, di era ini praktik korupsi semakin mudah ditemukan di berbagai bidang kehidupan. Salah satu penyebab terjadinya korupsi yaitu karena melemahnya nilai-nilai sosial yang ada pada diri manusia. Meskipun ada sejumlah undang-undang yang mencangkup segala aktivitas kecurangan, dan Sudah berbagai macam kebijakan diterapkan agar korupsi dapat diberantas namun pada kenyataannya belum ada kebijakan yang berhasil memberantas korupsi di Indonesia. Salah satu lembaga yang memiliki peranan penting dalam pencegahan korupsi adalah pendidikan.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, tercantum pengertian pendidikan: “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” Namun satu pertanyaan, sudahkah pendidikan kita seperti yang tercantum dalam UU tersebut? (ruangguruku.com). Sehingga harusnya lembaga pendidikan lebih diperhatikan oleh pihak-pihak yang bersangkutan agar terkait dengan kasus korupsi atau kecurangan dalam bentuk lainnya.

Perguruan tinggi adalah salah satu bentuk lembaga pendidikan formal yang dapat di tempuh oleh para siswa yang telah menyelesaikan pendidikannya di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sederajat dengan memilih jurusan sesuai dengan minat dan keahliannya. Perguruan tinggi berperan mengembangkan kemampuan tiap mahasiswanya melalui pemberian materi, peraktek kerja lapangan maupun media pembelajaran lain sebagai bekal mereka nanti di dunia kerja. Oleh karena itu perguruan tinggi diharapkan dapat mencetak lulusan akademisi yang berkualitas dan profesioanal, tidak hanya berilmu tetapi juga beretika dan bermoral. Namun kejadian dilapangan menunjukkan fakta yang berbeda. Masih banyak mahasiswa yang menggunakan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sebagai patokan atas keberhasilan studi mereka dan memudahkan mereka dalam memperoleh pekerjaan. Oleh Karena itu, tidak sedikit mahasiswa berlomba-lomba untuk memperoleh nilai IPK yang tinggi dengan berbagai cara, sehingga berindikasi melakukan kecurangan (*fraud*) yang biasa dikenal kecurangan akademik (*Academic Fraud*).

Kecurangan akademik tidak asing lagi pada kalangan mahasiswa. Meskipun setiap dosen telah memiliki kebijakan menyikapi kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa, tetapi pada kenyataannya sebagian mahasiswa masih ada yang berani melakukan kecurangan akademik tersebut untuk mendapatkan nilai IPK yang telah ditargetkannya.

Apabila seorang mahasiswa sudah terbiasa melakukan kecurangan atau fraud, maka pada saat terjun dalam dunia kerja akan ada kemungkinan besar seseorang tersebut untuk melakukan kecurangan. Berbagai alasan yang disebutkan oleh

mahasiswa tentang mengapa mereka melakukan kecurangan akademik menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku kecurangan akademik. Tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), menjadi faktor yang mempengaruhi dalam kecurangan akademik dan dikenal sebagai dimensi *Fraud Triangle*.

Teori *fraud triangle* diadopsi dalam teori dalam bidang keuangan seperti dikemukakan Arens, *et al.*, (2008:432), yang memukakan bahwa ada 3 kondisi yang menyebabkan penyalahgunaan aktiva yang diuraikan dalam SAS (Au 316) yang disebut dengan segitiga kecurangan (*Fraud Triangle*). Kecurangan dalam ranah keuangan dan ranah akademik memiliki motif yang hampir sama yaitu memperoleh tujuan yang diharapkan dengan cara yang salah. Hal-hal yang menjadi objek kecurangan dalam ranah keuangan berupa uang sedangkan dalam ranah akademik seperti yang dilakukan oleh mahasiswa adalah berupa nilai yang tinggi.

Hasil survey menunjukkan akademik yang dilakukan mahasiswa saat ujian dan tergolong sering (lebih dari dua kali) selama setahun terakhir antar lain: 1) Menyalin hasil jawaban dari mahasiswa yang posisinya berdekatan selama ujian tanpa disadari mahasiswa lain tersebut (16,8%); 2) Membawa dan menggunakan bahan yang tidak diijinkan/contekan ke dalam ruang ujian (14,1%); dan 3) Kolusi yang terencana antara dua atau lebih mahasiswa untuk mengkomunikasikan jawabannya selama ujian berlangsung (24,5%). Sementara itu kecurangan akademik yang dilakukan saat kerja tugas antar lain: 1) Menyajikan data palsu (2,7%); 2) Mengizinkan karyanya dijiplak orang lain (10,1%); 3) Menyalin bahan untuk karya tulis dari buku atau terbitan lain

tanpa mencantumkan sumbernya (10,4%); 4) Mengubah/memanipulasi data penelitian (4%) (Kompasiana., 2012) dalam (Fuadi M., 2016).

Menurut penelitian Sintiani, *et al.*, (2018), *Pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa. Penelitian juga dilakukan oleh Pratama (2017), *Opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Apriani, *et al.*, (2017), *Rasionalization* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa.

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang mengkaji tentang pengaruh *Pressure Opportunity*, *Rasionalization* Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa menghasilkan temuan yang berbeda atau adanya GAP hasil penelitian. Dalam penelitian Sintiani, *et al.*, (2018), *Pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa. Aditiawati (2018), menyatakan bahwa *Pressure* tidak berpengaruh terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa. Pratama (2017), *Opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa. Oktaviani, N. (2018). Menyatakan bahwa *Opportunity* tidak berpengaruh terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa. Apriani (2017), *Rasionalization* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa. Pamungkas (2018) menyatakan bahwa *Rasionalization* tidak berpengaruh terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa.

Berdasarkan fenomena dan adanya perbedaan hasil penelitian (GAP) yang telah di uraikan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh *Pressure*, *Opportunity*, Dan *Rationalization* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dirumuskan diatas maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

- a) Apakah *Pressure* berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo ?
- b) Apakah *Opportunity* berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo ?
- c) Apakah *Rationalization* berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di uraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui pengaruh *Pressure* terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo.
- b) Untuk mengetahui pengaruh *Opportunity* terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo.

c) Untuk mengetahui pengaruh *Rationalization* terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan sumbangsih terhadap keilmuan, khususnya dalam bidang pendidikan. Serta membandingkan dengan kondisi sebenarnya di dunia nyata. Guna melatih kemampuan secara sistematis.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dengan penelitian ini, diharapkan mahasiswa bisa mengurangi tindakan kecurangan akademik yang dilakukan, agar hal tersebut bisa menguntungkan bagi pihak mahasiswa sendiri, maupun dari pihak akademisi.

1.5 Ruang Lingkup Dan Batasan Penelitian

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian terfokus pada pokok permasalahan yang ada beserta pembahasannya, sehingga diharapkan penelitian tidak akan menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, peneliti membatasi penelitian ini pada:

1.5.1 Ruang Lingkup

Penelitian ini hanya berhubungan dengan Mahasiswa Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Palopo yang menjadi subjek pada penelitian.

1.5.2 Batas Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan di kampus Universitas Muhammadiyah Palopo.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Theory Fraud Triangle*

Konsep segitiga kecurangan pertama kali diperkenalkan oleh Cressey pada tahun 1953. Tjahjono, *et al* (2013) menjelaskan tentang teori D.R Cressey yang menyatakan bahwa orang yang semula dapat dipercaya menjadi pengkhianat ketika mereka menghadapi masalah keuangan yang serius yang mana masalah itu tidak dapat dibagikan kepada orang lain. Mereka menyadari bahwa masalah keuangan yang mereka alami mereka pecahkan dengan melakukan pelanggaran. Mereka menciptakan persepsi untuk diri mereka sendiri bahwa mereka meminjam dana tersebut, bukan mencurinya. Dari hipotesa tersebut, Cressey mencetuskan *Fraud Triangle* atau segitiga kecurangan. Salah satu kaki segitiga menggambarkan adanya kebutuhan keuangan yang tidak dapat dibagi dengan orang lain sebagai faktor penekan (*pressure*). Faktor kedua menggambarkan adanya kesempatan (*opportunity*) dan faktor ketiga menggambarkan rasionalisasi (*rationalization*).

2.1.1 *Pressure*

Tekanan (*pressure*) merupakan situasi yang dimana mendorong seseorang melakukan kecurangan. Dorongan tersebut dapat bersumber dari tuntutan gaya hidup, tuntutan orang tua, ekonomi keluarga, dsb. Albrecht, *et al.*, (2012) menjelaskan semakin tingginya *pressure* maka semakin besar pula kemungkinan perilaku kecurangan akan terjadi. Lister (2007) juga mendukung teori yang dilakukan Cressey bahwa tekanan

memotivasi seseorang dalam melakukan kecurangan. Lister (2007) menyebutkan bahwa tekanan ibarat ‘sumber panas untuk api’. dalam (Kassem dan Higson, 2012).

Tekanan dalam konteks kecurangan akademik adalah dorongan yang dihadapi mahasiswa dalam mendapatkan hasil akademik sesuai dengan yang diharapkan meskipun menggunakan cara apapun untuk meraihnya , termasuk dengan melakukan tindak kecurangan akademik.

2.1.2 Opportunity

Albrecht, *et al* (2012) menjelaskan bahwa *opportunity* (kesempatan) merupakan suatu situasi dimana seseorang merasa memiliki kombinasi situasi dan kondisi yang memungkinkan dalam melakukan kecurangan dan tidak terdeteksi. Semakin meningkatnya *opportunity* yang didapat, maka semakin besar kemungkinan perilaku kecurangan. Cressey, D.R menjelaskan dalam Tjahjono, *et al* (2013), kesempatan dapat terjadi karena:

1. Informasi Umum

Orang yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai kelemahan organisasi dan sistem yang ada akan lebih mudah melakukan *fraud*. Pengetahuan yang mendalam ini dapat berasal dari mendengar atau melihat orang lain melakukan *fraud* atau ia mempunyai posisi penting dimana dia dapat mengambil keuntungan dari posisi tersebut dan hanya kemungkinan kecil untuk dicurigai.

2. Kemampuan teknis untuk melakukan *fraud*

Kemampuan teknis mengacu pada keahlian yang dimiliki untuk melakukan *fraud*. Biasanya kemampuan teknis ini diperoleh karena pelaku telah terbiasa melakukannya

sebagai pekerjaan rutin. Menurut apa yang tertulis dalam SAS No. 99, kesempatan untuk melakukan tindakan kecurangan dapat juga diakibatkan karena tidak adanya kontrol dalam perusahaan atau walaupun terdapat control dalam perusahaan, kontrol tersebut kurang efektif karena masih dapat memberikan kesempatan bagi karyawan untuk melakukan penipuan. Pernyataan Cressey tersebut juga didukung oleh Lister (2007) yang menyatakan bahwa kesempatan ibarat ‘bahan bakar yang membuat api tersebut terus menyala’. dalam (Kassem dan Higson, 2012). Lebih lanjut, Lister (2007) percaya bahwa walaupun seseorang mempunyai motivasi untuk melakukan pencurian, dia tidak akan bisa melakukan pencurian tersebut apabila tidak ada kesempatan yang terbuka.

Kesempatan dalam kecurangan akademik didukung apabila adanya pengawasan yang kurang ketat dan sistem yang kurang baik. Semakin besarnya kesempatan, maka mempermudah mahasiswa untuk melakukan tindak kecurangan akademik. *Opportunity* merupakan peluang yang baik tercipta dengan sengaja maupun tidak disengaja ketika berada dalam situasi yang mendorong seorang mahasiswa untuk bertindak curang (Eckstein, 2003).

2.1.3 Rationalization

Albrecht, *et al* (2012) menjelaskan bahwa rasionalisasi merupakan pembenaran diri sendiri atau alasan yang salah untuk suatu perilaku yang salah. Rasionalisasi terjadi karena sebagian besar pelaku merasa dirinya tidak melakukan tindak kriminal, tetapi melakukan sesuatu yang sudah sewajarnya mereka lakukan. Rasionalisasi diperlukan oleh para pelaku *fraud* untuk menciptakan persepsi bahwa mereka adalah orang yang

jujur dan dapat dipercaya, namun menjadi korban keadaan. Lister (2007) mendefinisikan rasionalisasi sebagai ‘oksigen yang membuat api tetap menyala’. dalam (Kassem dan Higson, 2012). Molida (2011) menjelaskan bahwa pelaku *fraud* selalu mencari pembenaran secara rasional untuk membenarkan perbuatannya (dalam Kurniawati, 2012). Menurut Wolfe dan Hermanson (2004) *rationalization* adalah adanya konflik didalam diri pelaku kecurangan sebagai upaya pembenaran tindakan yang telah dilakukannya.

Rasionalisasi yang dimaksud dalam konteks kecurangan akademik merupakan anggapan pribadi yang ada pada diri mahasiswa, dimana mahasiswa menganggap bahwa tindak kecurangan akademik bukan tindakan yang salah melainkan sudah menjadi kebiasaan setiap mahasiswa. Anggapan tersebut yang meyakinkan mahasiswa untuk melakukan tindak kecurangan akademik. Beberapa rasionalisasi yang sering terjadi di kalangan mahasiswa yaitu: dikarenakan sering melihat terjadinya di lingkungan sehingga merasa bahwa tidak ada pihak yang dirugikan, merasa kecurangan akademik merupakan hal yang biasa membuat mahasiswa menjadi tidak takut untuk melakukannya, tujuan baik dijadikan alasan untuk meraih nilai ataupun nama baik mahasiswa di lingkungan akademik.

Setelah teori fraud yang dikemukakan oleh D.R. Cressey, ternyata terjadi perluasan yang dipicu oleh keadaan atau kondisi saat ini yaitu teori fraud pentagon yang dikenalkan oleh Crowe Howarth pada Tahun 2011. Perluasan yang dimaksud dalam teori ini adalah penambahan 2 (dua) elemen yaitu competence atau kompetensi dan arrogance atau arogansi. Kompetensi merupakan kemampuan dari seseorang

dalam melakukan suatu tindakan kecurangan. Dalam hal ini, contohnya tingginya jabatan adalah salah satu kompetensi seseorang untuk dapat melakukan fraud. Arogansi adalah sikap yang menunjukkan bahwa kontrol internal, kebijakan dan peraturan dari perusahaan tidak berlaku untuk dirinya dan merasa dirinya bebas dari kebijakan, peraturan dan kontrol internal perusahaan sehingga merasa tidak bersalah atas fraud yang dilakukannya.

Pada tahun 2004 David T. Wolfe and Dana R. Hermanson telah memperkenalkan teori *fraud* dan dikenal dengan *fraud diamond theory*. Teori *fraud diamond* merupakan penyempurnaan teori *fraud triangle*. Teori *fraud diamond* menambahkan elemen kapabilitas/kemampuan (*capability*) sebagai elemen keempat selain elemen yang telah dijelaskan dalam teori *fraud triangle*. Menurut Wolfe dan Hermanson (2014), penipuan atau kecurangan tidak mungkin dapat terjadi dengan atau tanpa orang yang memiliki kemampuan yang tepat dalam melaksanakan penipuan atau kecurangan tersebut. Kemampuan yang dimaksud adalah sifat individu melakukan penipuan, yang dimanfaatkan dalam kesempatan yang terjadi. Peluang menjadi akses masuk untuk melakukan *fraud*, tekanan dan rasionalisasi dapat menarik seseorang untuk melakukan *fraud*, tetapi orang tersebut harus memiliki kemampuan yang baik untuk mengenali peluang tersebut agar dapat melakukan taktik *fraud* dengan tepat dan mendapatkan keuntungan maksimal.

2.2 Theory of Planned Behavior

Ajzen (1991) mengatakan bahwa keputusan rasional yang dibuat oleh seorang individu dalam suatu tindakan tertentu didasarkan oleh keyakinan akan tindakan dan

harapan mereka mendapat hasil positif setelahnya. Terdapat tiga hal yang mendasari keyakinan dan harapan sebagai inti dari *Theory of Planned Behavior*, yaitu :

1) *Attitude toward the behavior*,

Standar evaluasi dari perilaku seseorang entah itu positif atau negatif. Keyakinan akan hasil dari suatu perilaku akan menentukan sikap seseorang terhadap perilaku tersebut. Ketika seseorang yakin suatu perilaku akan berdampak positif, maka orang tersebut akan cenderung akan memilih perilaku tersebut. Hal ini disebut *behavioral belief* yaitu sikap seseorang terhadap suatu perilaku.

2) *Subjective norm*,

Sudut pandang seseorang mengenai tekanan sosial berpengaruh pada keputusan seseorang untuk melakukan sesuatu. Norma subjektif biasanya diturunkan dari keyakinan pada suatu norma dan motivasi untuk melakukan suatu perilaku. Hal ini sering disebut *Normative belief*.

3) *Perceived behavioral control*, s

Sudut pandang seseorang mengenai tingkat kesulitan untuk melakukan sebuah perilaku. Terdapat faktor internal yaitu, informasi, kemampuan, keahlian dan emosi. Sedangkan untuk faktor eksternal terdapat kesempatan, sumber, dan ketergantungan pada orang lain.

Intention diasumsikan sebagai faktor motivasi yang memengaruhi perilaku, merupakan indikasi seberapa keras seseorang ingin untuk mencoba atau seberapa banyak usaha yang direncanakan akan dilakukan untuk melaksanakan perilaku yang terkait. Niat untuk berperilaku dapat menjadi perilaku sebenarnya hanya jika perilaku

tersebut ada di bawah kontrol individu yang bersangkutan. Individu tersebut memiliki pilihan untuk memutuskan menampilkan perilaku tertentu atau tidak sama sekali (Ajzen., 1991). *Intention* secara umum memiliki hubungan langsung dengan *behavior*.

Dengan adanya teori diatas kita dapat mengukur tingkat intensitas menyontek. Intesitas menyontek akan semakin besar ketika ada sikap positif terhadap perilaku menyontek, lalu perilaku menyontek sudah dianggap perilaku yang biasa dalam norma subjektif, kemudian adanya kontrol dari akibat yang ditimbulkan perilaku tersebut (Zamzam, *et al.*, 2017).

2.3 Kecurangan Akademik

Academic fraud (kecurangan akademik) sering ditemukan dalam dunia akademis. Praktik-praktik tersebut sering dilakukan antara lain dalam bentuk catatan kecil di kertas maupun di ponsel, *copy paste* dari internet, bekerja sama dengan teman saat ujian, dan masih banyak lagi kecurangan lainnya yang sering terjadi dan menjadi perilaku yang dapat diterima oleh pelajar (Becker *et al.* 2006). Pendapat lain dari Anderman (2002) mengenai kecurangan yaitu tindakan yang tidak jujur ataupun tidak adil demi memperoleh suatu keuntungan.

Terdapat empat kategori utama kecurangan akademik menurut Eriksson dan McGee (2015) yaitu, pertama menggunakan bantuan secara sengaja untuk mendapat informasi yang tidak sah dalam suatu ujian. Kedua, memalsukan penemuan informasi atau kutipan. Ketiga, memberikan fasilitas kepada mahasiswa lainnya berupa bantuan yang terindikasi kecurangan akademik. Dan yang terakhir mengadopsi, mengutip ide

dari orang lain dan menjadikannya sebagai ide miliknya tanpa mencatumkan nama dari penulis.

Suatu tindakan dinyatakan kecurangan akademik ketika sesuai dengan dua kriteria. Untuk kriteria pertama bantuan yang tidak diperbolehkan. Sebagai contoh yang sederhana yaitu menggunakan jasa joki dalam pengerjaan skripsi. Tapi perlu dipastikan kembali bahwa bantuan tersebut memang tidak diperbolehkan untuk digunakan. Kriteria selanjutnya yaitu jika perilaku tersebut berdampak positif terhadap nilai dari siswa tersebut. Sehingga dapat disimpulkan kecurangan akademik merupakan penerimaan atau penggunaan bantuan yang tidak diperkenankan untuk digunakan dalam pengerjaan tugas-tugas akademik (Anderman, 2002).

2.4 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu yang berhubungan dengan faktor-faktor *fraud triangel* dan kecurangan akademik, yaitu:

Tabel 1.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil dari Penelitian
1	Apriani, Sujana, Sulindawat. (2017).	Pengaruh <i>Pressure</i> , <i>Opportunity</i> , Dan <i>Rationalization</i> Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris: Mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha)	<i>Pressure</i> , <i>Opportunity</i> <i>Rationalization</i>	<i>Pressure</i> , Dan <i>Rationalization</i> Secara Parsial Berpengaruh Signifikan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik. Namun <i>Opportunity</i> Secara Parsial Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap

				Perilaku Kecurangan Akademik.
2	Padmayanti, Sujana, Kurniawan. (2018).	Analisis Pengaruh Dimensi <i>Fraud Diamond</i> Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Penerima Bidikmisi Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha)	<i>Pressure, Opportunity, Rationalization</i>	Tekanan, Kesempatan Dan Rasionalisasi Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.
3	Saidina, Nurhidayati, Mawardi. (2017).	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kecurangan Akademik Dalam Perspektif <i>Fraud Triangle</i> Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang	<i>Pressure, Opportunity, Rationalization</i>	Rasionalisasi Berpengaruh Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. Sedangkan Tekanan Dan Kesempatan Tidak Berpengaruh Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi.
4	Zamzam, I., Mahdi, S. A. & Ansar, R.. (2017).	Pengaruh <i>Diamond Fraud</i> Dan Tingkat Religiuitas Terhadap Kecurangan Akademik (Studi Pada Mahasiswa S-1 Di Lingkungan Perguruan Tinggi Se Kota Ternate)	<i>Pressure, Opportunity, Rationalization</i>	Tekanan Berpengaruh Terhadap Tingkat Kecurangan Akademik , Sedangkan Kesempatan Dan Rasionalitas Tidak Berpengaruh Terhadap Terhadap Tingkat Kecurangan Akademik.

5	Pratama. (2017).	<i>Analisis Dimensi Fraud Diamond Dan Gone Theory Terhadap Academic Fraud</i> (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta).	<i>Pressure, Opportunity, Rationalization</i>	Kesempatan, Rasionalisasi Berpengaruh Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa. Sementara Itu, Tekanan Tidak Berpengaruh Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa.
6	Erlangga, Adi. (2018).	<i>Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Dan Gone Theory Terhadap Academic Fraud</i> (Studi Empiris Mahasiswa Universitas Sebelas Maret Dan Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Ajaran 2014-2016).	<i>Pressure, Opportunity, Rationalization</i>	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Kesempatan, Dan Pengungkapan Berpengaruh Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa. Sementara Itu, Tekanan, Rasionalisasi, Kemampuan Keserakahan Dan Kebutuhan Tidak Berpengaruh Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa.
7	Fuadi M. (2016).	Determinan Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang dengan Konsep <i>Fraud Triangle</i> (Doctoral	<i>Pressure, Opportunity, Rationalization</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan akademik, kesempatan berbuat kecurangan, dan rasionalisasi berbuat kecurangan berpengaruh positif signifikan terhadap

		<i>dissertation</i> , Universitas Negeri Semarang).		kecurangan akademik.
8	Irawan M. (2017).	Pengaruh <i>Fraud Pentagon</i> Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan Tahun 2015 Universitas Negeri Semarang Tahun Ajaran 2016/2017 (<i>Doctoral dissertation</i> , Universitas Negeri Semarang).	<i>Pressure</i> , <i>Opportunity</i> , <i>Rationalization</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan akademik, kesempatan berbuat kecurangan, dan rasionalisasi berbuat kecurangan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik.
9	Yanto F. (2017).	Pengaruh Dimensi <i>Fraud Diamond</i> Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas X Dan XI SMK Masehi PSAK Ambarawa Tahun 2017 (<i>Doctoral dissertation</i> , Universitas Negeri Semarang).	<i>Pressure</i> , <i>Opportunity</i> , <i>Rationalization</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan akademik, kesempatan berbuat kecurangan, dan rasionalisasi berbuat kecurangan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik.
10	Aditiawati, T. (2018).	Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: <i>Dimensi Fraud Diamond</i>	<i>Pressure</i> , <i>Opportunity</i> , <i>Rationalization</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik, sedangkan tekanan, kesempatan, dan kemampuan tidak berpengaruh.
11	Pamungkas M. G. (2018).	<i>Pengaruh Pressure</i> , <i>Opportunity</i> , Dan <i>Rationalization</i>	<i>Pressure</i> , <i>Opportunity</i> , <i>Rationalization</i>	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa <i>pressure</i> , dan

		Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia).		<i>opportunity</i> secara parsial berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Namun <i>rationalization</i> menunjukkan berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
12	Setiyani, L. (2018).	Determinan <i>Academic Fraud</i> dalam Dimensi <i>Fraud Diamond</i> dan <i>Gone Theory</i> (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).	<i>Pressure, Opportunity, Rationalization</i>	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kesempatan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik. Sedangkan tekanan dan rasionalisasi berpengaruh negative terhadap kecurangan akademik.

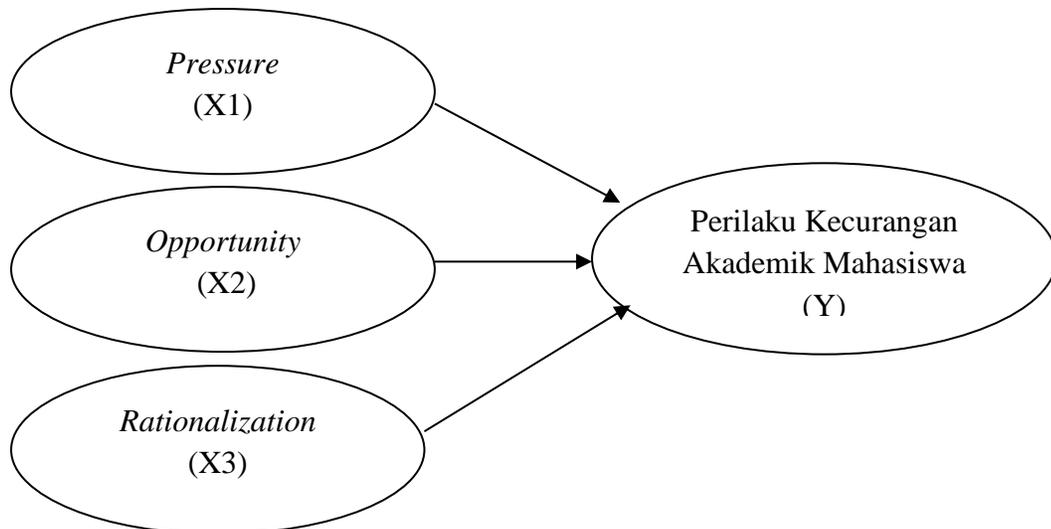
13	Fitriani, N. S. (2019).	Analisis Pengaruh <i>Dimensi Fraud Diamond</i> Terhadap <i>Academic Fraud</i> (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Swasta Di Surakarta) (<i>Doctoral dissertation</i> , Universitas Muhammadiyah Surakarta).	<i>Pressure, Opportunity, Rationalization</i>	Penelitian ini menyatakan bahwa <i>opportunity</i> berpengaruh terhadap <i>academic fraud</i> . sedangkan <i>pressure</i> , <i>rasionalization</i> dan <i>capability</i> tidak berpengaruh terhadap <i>academic fraud</i> ,
14	Oktaviani, N. (2018).	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2014-2016 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta) (<i>Doctoral dissertation</i> , Universitas Muhammadiyah Surakarta).	<i>Pressure, Opportunity, Rationalization</i>	Hasil penelitian menyatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik. Sedangkan tekanan dan kesempatan berpengaruh negative terhadap kecurangan akademik.
15	Ridhayana, R., Ansar, R., & Mahdi, S. A. (2018).	Pengaruh <i>Fraud Triangle</i> Dan Tingkat Religiusitas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Pada Mahasiswa S-1 Universitas Khairun). <i>Jurnal Trust</i> , 5(2).	<i>Pressure, Opportunity, Rationalization</i>	Hasil penelitian menyatakan bahwa tekanan dan kesempatan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik. Sedangkan rasionalisasi berpengaruh

				negative terhadap kecurangan akademik.
16	Yasmin, A., & Alfian, M. (2019).	Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Melakukan Tindak Kecurangan Akademik Dengan Pendekatan <i>Fraud Diamond Theory</i> (Studi Pada Mahasiswa DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama). <i>Sustainable Competitive Advantage (SCA)</i> , 9(1).	<i>Pressure, Opportunity, Rationalization</i>	Hasil penelitian menyatakan bahwa kesempatan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik. Sedangkan tekanan dan rasionalisasi berpengaruh negative terhadap kecurangan akademik.
17	Wicaksono, Y. (2015).	Pengaruh <i>Dimensi Fraud Triangle</i> terhadap Perilaku Kecurangan Akademik dengan Gender sebagai Variabel Moderasi (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).	<i>Pressure, Opportunity, Rationalization</i>	Hasil penelitian menyatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik. Sedangkan tekanan dan kesempatan berpengaruh negative terhadap kecurangan akademik.
18	Munirah, A., & Nurkhin, A. (2018).	Pengaruh <i>Diamond Fraud</i> dan Tingkat Religiusitas terhadap Kecurangan Akademik. <i>Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban</i> , 3(2)	<i>Pressure, Opportunity, Rationalization</i>	Hasil dalam penelitian ini adalah bahwa tekanan, kesempatan, rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik.
19	Fadri, N., & Khafid, M. (2018).	Peran Kecerdasan Spiritual Memoderasi	<i>Pressure, Opportunity, Rationalization</i>	Hasil penelitian menyatakan bahwa tekanan

		Pengaruh <i>Dimensi Fraud Diamond Dan Self-Efficacy</i> Terhadap Kecurangan Akademik. <i>Economic Education Analysis Journal</i> , 7(2), 430-448.		berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik. Sedangkan rasionalisasi dan kesempatan berpengaruh negative terhadap kecurangan akademik.
20	Ningsih, N. A., & Agus Endro, S. (2019).	<i>Analisis Dimensi Fraud Diamond Dan Gone Theory Terhadap Academic Fraud</i> (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta Tahun 2015-2017) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).	<i>Pressure, Opportunity, Rationalization</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik.

2.5 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengidentifikasi tiga variabel yaitu Pengaruh *Pressure, Opportunity Dan Rationalization* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa. Kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini, dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.6 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2015: 96) hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada suatu penelitian. Hipotesis bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan pemaparan kerangka berfikir diatas, maka dapat diambil hipotesis, yaitu:

H₁ : *Pressure* berpengaruh terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa.

H₂ : *Opportunity* berpengaruh terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa.

H₃ : *Rationalization* berpengaruh terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif *explanatory research* dengan tujuan menjelaskan pengaruh antar variabel melalui pengujian hipotesis yang digunakan untuk membuktikan pengaruh antar variabel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji statistik. Sugiyono (2012).

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kampus Universitas Muhammadiyah Palopo. Penelitian ini mengambil data dari kusioner yang dibagikan ke mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2020 dengan meneliti hasil kusioner yang dibagikan.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2015). Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo sebanyak ± 419 mahasiswa.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2015) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Purposive sampling*, salah satu teknik pengambilan

sampel *non probabilistic* yang dilakukan berdasarkan kriteria yang disesuaikan dengan tujuan untuk mendapatkan sample yang representative sesuai dengan kriteria *Purposive sampling* berikut:

1. Mahasiswa semester 5 dan 7
2. Mahasiswa akuntansi UM. Palopo yang memiliki IPK minimal 3,5.

Berdasarkan kriteria dari teknik pengambilan sampel dengan teknik *Purposive sampling* jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 49 sampel.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan data Primer. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda (*multiple linear regression*) dengan melihat pengaruh yang terjadi dari variabel bebas terhadap variabel terikat yang bertujuan untuk mengetahui apakah *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

3.4.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data survey dengan kuesioner yang disebarakan berbentuk pertanyaan sebagai alat pengumpulan data untuk memperoleh gambaran mengenai variable penelitian yang dikumpulkan secara khusus melalui kuesioner, kuesioner yaitu daftar pernyataan yang diisi oleh responden (*purposive sampling*). Kuesioner tertulis merupakan pengumpulan data yang dipilih dalam penelitian ini dan untuk menjaga kerahasiaan identitas

responden penulis tidak melakukan wawancara langsung dikarenakan kecurangan akademik merupakan hal yang cukup sensitive.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dilakukan melalui kuesioner kepada responden. Teknik pengumpulan data survey dilakukan dengan menyerahkan daftar pertanyaan/pernyataan kepada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas muhammadiyah palopo. Skala pengukuran yang digunakan untuk variabel dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* dengan rincian sebagai berikut:

- Angka 1 = Sangat Tidak Setuju
- Angka 2 = Tidak Setuju
- Angka 3 = Kurang Setuju
- Angka 4 = Setuju
- Angka 5 = Sangat Setuju

3.6 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

Sesuai dengan judul penelitian yang diajukan mengenai Pengaruh *Pressure*, *Opportunity*, Dan *Rationalization* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo Ada tiga variabel dalam penelitian ini. Definisi operasional untuk masing-masing variabel yaitu sebagai berikut.

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Sugiyono (2015). Penelitian ini menggunakan variabel terikat perilaku kecurangan akademik. Kecurangan

akademik adalah suatu tindakan tidak jujur yang melanggar etika dalam lingkup akademik baik pada tingkat mahasiswa, dosen, dan administrasi yang merugikan pihak lain. Indikator untuk mengetahui kecurangan akademik antara lain:

1. Perilaku kecurangan akademik ketika pengerjaan tugas, meliputi beberapa kegiatan seperti:
 - a. Menyalin tugas orang lain.
 - b. Plagiatime (mengutip tanpa memasukan keterangan ke dalam daftar pustaka).
 - c. Membeli karya ilmiah (tugas) orang lain.
 - d. Plagiatime (mengutip tanpa memasukan keterangan ke dalam daftar pustaka).
2. Perilaku kecurangan akademik ketika Ujian.
 - a. Membuat catatan untuk digunakan menyontek saat ujian.
 - b. Menyalin jawaban orang lain.
 - c. Membantu orang lain berlaku curang .

Hendrick (2004) dalam (Fuadi, 2016)

3.6.2 Variabel Independen

Variable independen (bebas) adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat).

Sugiyono (2015). Variable bebas dalam penelitian ini adalah :

1. *Pressure*

Pressure (tekanan) yaitu kondisi dari dalam maupun lingkungan sekitar yang memaksa seseorang untuk melakukan kecurangan untuk memperoleh tujuan terbaik karena banyaknya tugas ataupun tuntutan yang dibebankan pada dirinya.

Indikator Tekanan antara lain :

- a. Peringkat akademik mahasiswa.
- b. Kegagalan akademik.
- c. Persaingan akademik antar mahasiswa.
- d. Ketidakpuasan akademik pada mahasiswa. (Albrecht, dkk. 2012)

2. Opportunity

Opportunit (kesempatan) yaitu kombinasi waktu dan situasi yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan kecurangan akademik. Indikator kesempatan antara lain :

- a. Kurangnya pengendalian untuk mencegah dan mendeteksi pelanggaran.
- b. Ketidakmampuan menilai kualitas dari suatu hasil.
- c. Kegagalan dalam mendisiplinkan pelaku kecurangan.
- d. Kurangnya akses informasi
- e. Ketidaktahuan, apatis atau ketidakpedulian, dan kemampuan yang tidak memadai dari pihak yang dirugikan.
- e. Kurangnya pemeriksaan. (Albrecht, dkk. 2012)

3. Rationalization

Rationalization (rasionalisasi) yaitu suatu keadaan yang menjadikan perilaku kecurangan akademik adalah perbuatan salah menjadi benar dengan cara member alasan yang masuk akal. Indikator rasionalisasi antara lain :

- a. Kecurangan sering dilakukan.
- b. Pelaku melakukan kecurangan hanya ketika dalam keadaan terdesak.
- c. Perlakuan tidak adil
- d. Tidak ada pihak yang dirugikan

- e. Hasil kecurangan untuk menjaga nama baik orang tua dan dirinya. (Albrecht, dkk. 2012)

3.7 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh sumber data yang terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel, mentabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan uji untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan uji spss untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.7.1 Study Kepustakaan (*Library Research*)

Library Research dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data yang berasal dari *literature*, buku, dokumen, *journal*, skripsi terdahulu, dan artikel yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.7.2 Internet (*Research*)

Media teknologi juga digunakan untuk mendapatkan data yang *up to date* guna yang mendukung penulisan dalam penelitian ini.

3.8 Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan regresi linier berganda. Regresi linear berganda adalah regresi linier di mana sebuah variabel terikat (Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (variabel X) Hasan, (2002). Metode pengujian data dalam penelitian ini menggunakan uji deskripsi statistic, uji validitas, dan uji reabilitas, analisis data yang diperoleh dalam

penelitian ini menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu program aplikasi SPSS versi 23.

3.8.1 Uji Deskripsi Statistic

Deskripsi berfungsi untuk mendiskripsikan atau member gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Sugiyono (2012). Analisis deskripsi statistic ini meliputi tabel, grafik, rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum dan jumlah penelitian sehingga penelitian ini menggunakan statistic deskripsi.

3.8.2 Uji Validitas

Uji validitas untuk mengukur valid tidaknya instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sugiyono (2012). Mengukur validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Dimana validitas data diukur dengan membandingkan r hitung dan r tabel, jika:

- 1) Apabila r hitung $>$ r tabel (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan kuesioner tersebut valid.
- 2) Apabila r hitung $<$ r tabel (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan kuesioner tersebut tidak valid.

3.8.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel, dan kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu variabel yang sama. Hasil yang didapat sangat tergantung pada kesungguhan responden dalam menjawab semua item pertanyaan.

3.8.4 Uji Hipotesis

3.8.4.1 Uji T

Uji t adalah uji untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh searah sendiri-sendiri dari masing-masing variabel independen pada variabel dependen yang juga dikenal dengan pengujian secara parsial. Untuk menguji kemaknaan koefisien parsial maka digunakan Uji t dengan alpha 5% atau 0,05. Caranya dengan membandingkan nilai signifikansi dengan alpha. Dasar pengambilan keputusannya yaitu :

- a. Jika nilai sig < 0,050 atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai sig > 0,05 atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.8.4.2 Uji Koefisien Deteminasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien determinasi

adalah antara nol dan satu. Jika nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh mendekati satu maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut. Ghazali (2013). Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi model regresi. Berbeda dengan R^2 , nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel ditambahkan ke dalam model. Ghazali (2013). Untuk mengetahui besarnya kontribusi simultan dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi pada output SPSS v.21 yaitu pada tabel *model summary* pada kolom *adjusted R square*.

3.8.5 Analisis Regresi Berganda

Model analisis data yang digunakan dalam model regresi berganda, yaitu model yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada analisis regresi berganda variabel tergantung (terikat) dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas sehingga hubungan fungsional antara variabel terikat.

Dalam model diatas terlihat bahwa variabel terikat dipengaruhi dua atau lebih variabel bebas, Berdasarkan pemaparan diatas maka model persamaan analisis regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa

α : Konstanta

$\beta_1\beta_2\beta_3$: Koefisien regresi

X1 : Variabel *Pressure*

X2 : Variabel *Opportunity*

X3 : Variabel *Rationalization*

ε : erro

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek

Universitas muhammadiyah palopo terbentuk dari hasil peleburan tiga perguruan tinggi muhammadiyah. Perguruan tinggin pertama yaitu STIEM palopo yang terbentuk pada 09 Agustus 1986 atas dasar rekomendasi dari kopertis wilayah IX. Perguruan tinggi yang kedua yaitu AKBID muhammadiyah palopo yang terbentuk pada 3 agustus 2006. Perguruan yang ketiga yaitu STKIP muhammadiyah palopo yang terbentuk pada 30 desember 2016. Melihat perkembangan tiga perguruan tinggi muhammadiyah, pimpinan daerah muhammadiyah palopo muncul keinginan untuk membentuk universitas muhammadiyah palopo.

Melihat kondisi dari tiga kampus maka ada beberapa aspek utama yang harus dipenuhi untuk memenuhi syarat dalam mendirikan universitas yaitu aspek keuangan, aspek hukum, aspek sumber daya manusia dan umum. Setelah diverifikasi oleh tim Kemenristek-Dikti maka aspek-aspek tersebut memenuhi syarat. Pada tanggal 18 Februari 2019 ketiga perguruan tinggi muhammadiyah palopo resmi melebur dan menjadi Univeritas Muhammadiyah Palopo.

4.1.1 Visi Dan Misi

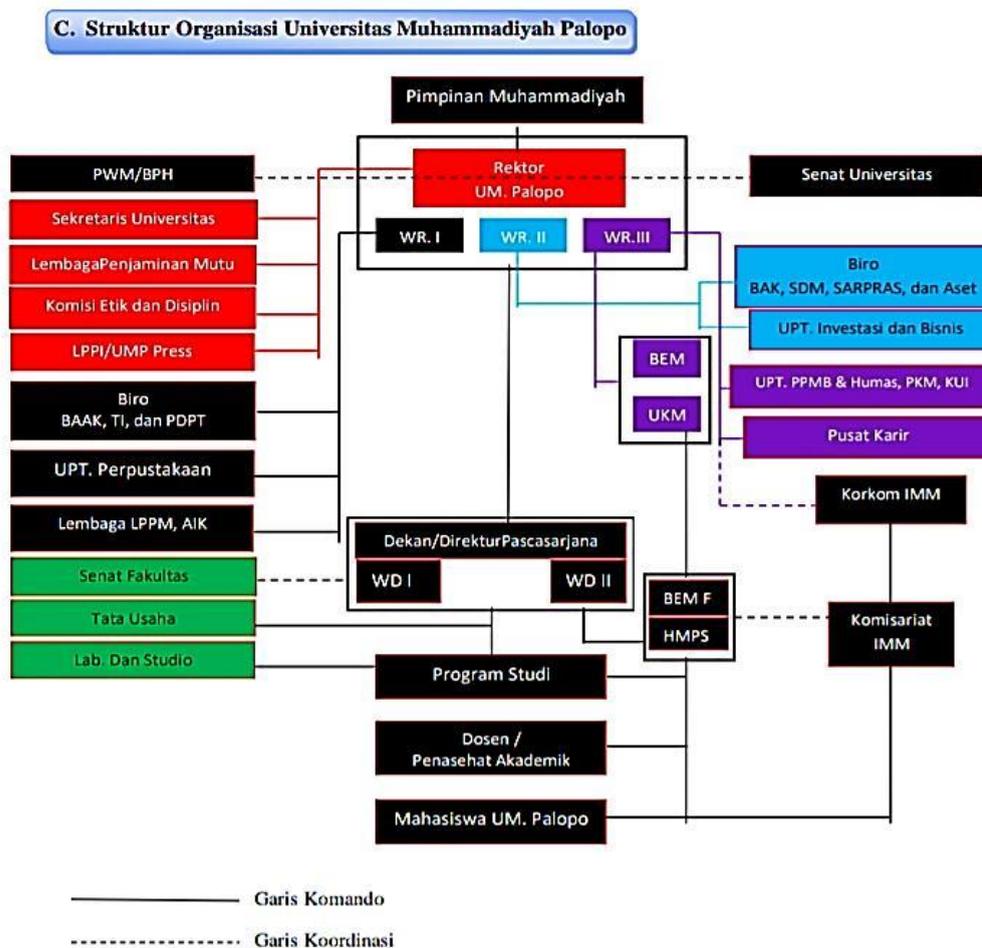
1. Visi

UM Palopo Sebagai *Socio-Technopreneur University* Yang Unggul Dan Islami

2. Misi
 - a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berkesinambungan dan sesuai dengan dinamika zaman.
 - b. Menyelenggarakan penelitian yang inovatif untuk menunjang pembangunan dan pengembangan iptek serta dapat meningkatkan publikasi ilmiah dan HAKI.
 - c. Menyelenggarakan pengabdian untuk menunjang pembangunan dan pengembangan iptek serta meningkatkan publikasi ilmiah dan citra UM. Palopo.
 - d. Menjadikan Al-Islam Kemuhammadihan sebagai basis nilai dalam setiap aktivitas civitas akademik.
 - e. Mengembangkan kualitas dan tata kelolah yang baik (*good university govermance*) sehingga mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan strategis.
 - f. Mengembangkan usaha yang berkaitan dengan *core* basis Universitas Muhammadiyah Palopo yang dapat meningkatkan *revenue* dan jiwa *technopreneur*.

4.1.2 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Universitas Muhammadiyah Palopo



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Universitas Muhammadiyah Palopo

4.2 Deskripsi Statistik

Deskripsi berfungsi untuk mendeskripsikan atau member gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Sugiyono (2012). Analisis deskripsi statistic ini meliputi tabel, rata-rata (*mean*), standar

deviasi, nilai maksimum, nilai minimum dan jumlah penelitian sehingga penelitian ini menggunakan statistic deskripsi.

Tabel 4.1 Deskripsi Statistikl

	N	Mean	Media n	Std.Deviato n	Minimu m	Maximu m
Pressure	49	2.463 6	2.0000	.07222	1	5
<i>Opportunity</i>	49	2.981 2	3.0000	.07188	1	5
<i>Rationalization</i>	49	2.983 1	3.0000	.05734	1	5
Kecurangan Akademik	49	2.473 3	2.0000	.05000	1	5
Valid N (listwise)	49					

Sumber: Data diolah di SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai-nilai dari rentang aktual (nilai minimum dan nilai maksimum), nilai rata-rata(*mean*), median, dan standar deviasi. Beberapa penjelasan mengenai hasil dari tabel 4.1di uraikan sebagai berikut.

a. Pressure

Dari hasil tabel diatas , variabel *Pressure* yang jumlah datanya (n) sebanyak 49 responden/mahasiswa yang telah mengisi kuesioner. Dimana nilai rata-rata (*mean*) adalah 2.4636 dan nilai mediannya adalah 2.0000. Adapun nilai dari standar deviasi adalah 0.07222 dan diikuti nilai minimum 1 dan nilai maximum 5.

b. Opportunity

Dari hasil tabel diatas , variabel *Opportunity* yang jumlah datanya (n) sebanyak 49 responden/mahasiswa yang telah mengisi kuesioner. Dimana nilai rata-rata (*mean*) adalah 2.9812 dan nilai mediannya adalah 3.0000. Adapun nilai dari standar deviasi adalah 0.07188 dan diikuti nilai minimum 1 dan nilai maximum 5.

c. Rationalization

Dari hasil tabel diatas , variabel *Rationalization* yang jumlah datanya (n) sebanyak 49 responden/mahasiswa yang telah mengisi kuesioner. Dimana nilai rata-rata (*mean*) adalah 2.9831 dan nilai mediannya adalah 3.0000. Adapun nilai dari standar deviasi adalah 0.05734 dan diikuti nilai minimum 1 dan nilai maximum 5.

d. Kecurangan Akademik

Dari hasil tabel diatas , variabel Kecurangan Akademik yang jumlah datanya (n) sebanyak 49 responden/mahasiswa yang telah mengisi kuesioner. Dimana nilai rata-rata (*mean*) adalah 2.4733 dan nilai mediannya adalah 2.0000. Adapun nilai dari standar deviasi adalah 0.05000 dan diikuti nilai minimum 1 dan nilai maximum 5.

4.2.1 Uji Validitas

Validitas dapat diukur dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor kostruk atau variabel. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r table untuk *degree of freedom* (df) $n-2$, n yang dimaksud adalah jumlah sampel. Jika r hitung lebih besar dari r table dan nilai positif maka butir atau pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil uji coba validitas angket penelitian tentang Pengaruh *Pressure, Opportunity, Dan Rationalization* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo, yang telah diujicobakan dengan bantuan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi
Universitas Muhammadiyah Palopo

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA	Y.1	0.713	0.2816	VALID
	Y.2	0.702	0.2816	VALID
	Y.3	0.860	0.2816	VALID
	Y.4	0.795	0.2816	VALID
	Y.5	0.814	0.2816	VALID
	Y.6	0.738	0.2816	VALID

Sumber: Data diolah di SPSS Versi 23

Berdasarkan tampilan output SPSS pada table diatas terlihat bahwa seluruh pernyataan pada variabel perilaku kecurangan akademik mahasiswa dinyatakan valid, kare nilai r hitung > r tabel dan nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dapat digunakan untuk mengukur variabel kecurangan akademik.

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas *Pressure*

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
<i>PRESSURE</i>	X1.1	0.712	0.2816	VALID
	X1.2	0.709	0.2816	VALID
	X1.3	0.789	0.2816	VALID
	X1.4	0.721	0.2816	VALID
	X1.5	0.620	0.2816	VALID
	X1.6	0.849	0.2816	VALID
	X1.7	0.869	0.2816	VALID
	X1.8	0.781	0.2816	VALID
	X1.9	0.776	0.2816	VALID
	X1.10	0.743	0.2816	VALID
	X1.11	0.624	0.2816	VALID

Sumber: Data diolah di SPSS Versi 23

Berdasarkan tampilan output SPSS pada table diatas terlihat bahwa seluruh pernyataan pada variabel *Pressure* (tekanan) dinyatakan valid, kare nilai r hitung

> r tabel dan nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dapat digunakan untuk mengukur variabel tekanan.

Tabel 4.4
Hasil Uji *Opportunity*

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
<i>OPPORTUNITY</i>	X2.1	0.627	0.2816	VALID
	X2.2	0.688	0.2816	VALID
	X2.3	0.715	0.2816	VALID
	X2.4	0.785	0.2816	VALID
	X2.5	0.793	0.2816	VALID
	X2.6	0.701	0.2816	VALID
	X2.7	0.729	0.2816	VALID
	X2.8	0.663	0.2816	VALID

Sumber: Data diolah di SPSS Versi 23

Berdasarkan tampilan output SPSS pada table diatas terlihat bahwa seluruh pernyataan pada variabel *opportunity* (kesempatan) dinyatakan valid, kare nilai r hitung > r tabel dan nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dapat digunakan untuk mengukur variabel kesempatan.

Tabel 4.5
Hasil Uji *Rationalization*

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
<i>RATIONALIZATION</i>	X3.1	0.664	0.2816	VALID
	X3.2	0.803	0.2816	VALID
	X3.3	0.646	0.2816	VALID
	X3.4	0.723	0.2816	VALID
	X3.5	0.526	0.2816	VALID
	X3.6	0.602	0.2816	VALID
	X3.7	0.491	0.2816	VALID
	X3.8	0.735	0.2816	VALID
	X3.9	0.819	0.2816	VALID
	X3.10	0.714	0.2816	VALID
	X3.11	0.691	0.2816	VALID
	X3.12	0.715	0.2816	VALID
	X3.13	0.462	0.2816	VALID

Sumber: Data diolah di SPSS Versi 23

Berdasarkan tampilan output SPSS pada table diatas terlihat bahwa seluruh pernyataan pada variabel *rationalization* (rasionalisasi) dinyatakan valid, karena nilai r hitung $>$ r tabel dan nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dapat digunakan untuk mengukur variabel rasionalisasi.

4.2.2 Uji Reabilitas

Pengujian reabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliable jika jawaban dari responden itu stabil dari waktu ke waktu. Nilai ketentuan untuk mengukur realibilitas dengan uji statistic *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk dinyatakan reliable jika memiliki *Cronbach Alpha* $>$ 0,60.

Tabel 4.6
Hasil Uji Realibilitas

Variabel	<i>Alpha Cronbach's</i>	Batas Realibilitas	Keterangan
<i>Pressure(X1)</i>	.918	0,60	Reliabel
<i>Opportunity(X2)</i>	.891	0,60	Reliabel
<i>Rationalization(X3)</i>	.860	0,60	Reliabel
Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa(Y)	.861	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah di SPSS Versi 23

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang digunakan pada penelitian ini telah reliable karena secara keseluruhan variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* yang lebih besar dari 0,60 sehingga layak digunakan untuk menjadi alat ukur instrument kuesioner dalam penelitian ini.

4.2.3 Uji t

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh positif masing-masing variabel independen yakni *Pressure* (X_1), *Opportunity* (X_2), *Rationalization* (X_3) terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa. Berdasarkan hasil uji t yang

diperoleh dengan bantuan program SPSS, sebagaimana yang telah tersaji pada table. Berikut ini.

Tabel 4.7
Hasil Uji t

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.
	Beta		
1 (Constant)		0.264	0.793
Pressure	0.843	8.555	0
Opportunity	-0.085	-0.927	0.359
Rationalization	0.176	1.43	0.16

a. Dependent Variable: Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa

Sumber: Data diolah di SPSS Versi 23

Berdasarkan hasil perhitungan uji t pada tabel diatas maka diperoleh hasil uji t untuk variabel *Pressure*. Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh *Pressure* (X1) terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa (Y) adalah $0,00 < 0,05$ dan nilai dari $t_{hitung} 8,555 > t_{tabel} 2,014$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Pressure* (tekanan) berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Oleh karena itu hipotesis 1 (H1) yang berbunyi *pressure* berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa, “diterima”.

Hasil uji t untuk variabel *Opportunity*. Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh *Opportunity* (X) terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa (Y) adalah $0,359 > 0,05$ dan nilai dari $t_{hitung} -0,927 < t_{tabel} 2,014$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Opportunity* (kesempatan) tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Oleh karena itu hipotesis yang berbunyi *Opportunity* berpengaruh terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa, “ditolak”.

Hasil uji t untuk variabel *Rationalization*. Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh *Rationalization* (X) terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa (Y) adalah sebesar $0,160 > 0,05$ dan nilai dari $t_{hitung} 1,430 < t_{tabel} 2,014$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Rationalization* (rasionalisasi) tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Oleh karena itu hipotesis yang berbunyi *Rationalization* berpengaruh terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa, “ditolak”.

4.2.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel kecurangan akademik. Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh mendekati satu maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut. Berdasarkan hasil uji Koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh dengan bantuan program SPSS, sebagaimana yang telah tersaji pada table. Berikut ini.

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.935 ^a	.874	.866	1.640

a. Predictors: (Constant), Rationalization, Opportunity, Pressure

Sumber: Data diolah di SPSS Versi 23

Berdasarkan hasil perhitungan uji Koefisien determinasi (R^2) pada tabel diatas diperoleh nilai *Adjusted R Square* (Koefisien determinasi) sebesar 0,866 yang artinya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 86,6%, sedangkan 13,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.2.5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.9
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	0.292	1.105
Pressure	0.468	0.055
Opportunity	-0.067	0.072
Rationalization	0.092	0.064

a. Dependent Variable: Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa

Sumber: Data diolah di SPSS Versi 23

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel diatas di peroleh nilai Konstanta (α) sebesar 0,292 sedangkan nilai Koefisien regresi(β) untuk *Pressure* (X_1) sebesar 0,468, *Opportunity* (X_2) sebesar -0,067, dan *Rationalization* (X_3) sebesar 0,092. Sehingga nilai regresi yang diperoleh dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = 0,292 + 0,468X_1 - 0,067X_2 + 0,092X_3$$

Berdasarkan rumus regresi linier berganda diatas dapat dinyatakan nilai koefesiennya sebagai berikut:

- Nilai kostanta untuk persamaan regresi berdasarkan perhitungan statistik diatas sebesar 0,292 artinya bebas bernilai nol (0) maka kecendrungan perilaku kecurangan akademik pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo tetap sebesar 0,292.
- Nilai koefisien regresi sebesar 0,468 menunjukkan bahwa pengaruh *Pressure* (X_1) terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa (Y)

artinya setiap peningkatan variabel *Pressure* sebesar satu persen maka perilaku kecurangan akademik mahasiswa akan mengalami kenaikan sebesar 0,468 satuan.

- c. Nilai koefisien regresi sebesar -0,067 menunjukkan bahwa pengaruh *Opportunity* (X_2) terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa (Y) artinya setiap peningkatan variabel *Opportunity* sebesar satu persen maka perilaku kecurangan akademik mahasiswa akan berkurang sebesar -0,067 satuan.
- d. Nilai koefisien regresi sebesar 0,029 menunjukkan bahwa pengaruh *Rationalization* (X_3) terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa (Y) artinya setiap peningkatan variabel *Rationalization* sebesar satu persen maka perilaku kecurangan akademik mahasiswa akan mengalami kenaikan sebesar 0,029 satuan.

4.3 Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan 49 responden, untuk memberikan informasi terkait pengaruh *Pressure*, *opportunity* dan *Rationalization* terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Dari uji validitas menunjukkan bahwa hasil pernyataan angket yang disebar dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ semua. Kemudian hasil dari uji reliabilitas pada penelitian ini pun reliabel yaitu dibuktikan dengan semua koefisien lebih besar dari 0,60 maka semua pernyataan dinyatakan reliabel.

Hasil uji t berdasarkan hipotesis yang pertama diketahui nilai untuk variabel *Pressure* (X_1) yaitu $t_{hitung} = 8,555 > t_{tabel} = 2,014$ dengan signifikan $0,00 < 0,05$ artinya *Pressure* berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik

mahasiswa. Hasil uji t berdasarkan hipotesis yang kedua diketahui nilai untuk variabel *opportunity* (X2) yaitu $t_{hitung} = -0,927 < t_{tabel} = 2,014$ dengan signifikan $0,359 > 0,05$ artinya *opportunity* tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Sedangkan Hasil uji t berdasarkan hipotesis yang ketiga diketahui nilai untuk variabel *Rationalization* (X3) yaitu $t_{hitung} = 1,430 < t_{tabel} = 2,014$ dengan signifikan $0,160 > 0,05$ artinya *Rationalization* tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Hasil uji Koefisien determinasi (R^2) pengaruh *Pressure*, *opportunity* dan *Rationalization* dalam menjelaskan perilaku kecurangan akademik mahasiswa ini dapat dilihat dari nilai *R Square* sebesar 0,866 yang artinya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 86,6% sedangkan 13,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hasil regresi linier berganda yaitu $Y = 0,292 + 0,468X_1 - 0,067X_2 + 0,092X_3$ dengan nilai konstan sebesar 0,292.

4.3.1 Pengaruh *Pressure* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa

Pressure (tekanan) merupakan situasi yang dimana mendorong seseorang melakukan kecurangan. Dorongan tersebut dapat bersumber dari tuntunan gaya hidup, tuntunan orang tua, ekonomi keluarga. Albrecht, *et al* (2012) menjelaskan semakin tingginya *Pressure* (tekanan) maka semakin besar pula kemungkinan perilaku kecurangan terjadi. Jadi *Pressure* (tekanan) yaitu kondisi dari dalam maupun lingkungan sekitar yang memaksa seseorang untuk melakukan

kecurangan untuk memperoleh tujuan yang terbaik karena banyaknya tugas atau tuntutan yang dibebankan kepadanya.

Hasil uji *t pressure* yaitu nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai dari t_{hitung} sebesar $8,555 > t_{tabel}$ 2,014 dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *Pressure* (tekanan) terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa, sehingga hipotesis pertama diterima. Ini membuktikan bahwa mahasiswa yang memiliki tekanan baik dari dalam maupun dari lingkungan sekitar cenderung melakukan kecurangan akademik. Hasil penelitian ini sesuai dengan *Theory Fraud Triangle* dimana dalam teori ini menjelaskan tekanan salah satu faktor pendorong seseorang dalam melakukan tindakan kecurangan. Semakin tinggi tekanan yang dirasakan oleh seseorang maka ada kemungkinan besar akan melakukan tindakan kecurangan. Hasil penelitian inipun sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* di dalam teori ini menjelaskan Sudut pandang seseorang mengenai tekanan sosial berpengaruh pada keputusan seseorang untuk melakukan sesuatu. Ketika seseorang yakin suatu perilaku akan berdampak positif, maka orang tersebut akan cenderung akan memilih perilaku tersebut.

Pada penelitian ini tekanan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik, yang menandakan bahwa mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo merasa perlu untuk melakukan kecurangan akademik. Adanya alasan yang menyebabkan atau mendorong para mahasiswa akuntansi untuk melakukan suatu tindakan kecurangan. Mahasiswa sulit untuk memahami materi kuliah sehingga pada saat melakukan ujian baik ujian harian, ujian UTS dan ujian akhir semester terasa sangat sulit, dituntut dari orang tua untuk

mendapatkan nilai indeks prestasi yang bagus, rendahnya perekonomian yang mendesak mahasiswa untuk selesai pada waktu yang tepat, dan tingginya tingkat persaingan akademik.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriani *et al* (2017) menyebutkan hasil penelitiannya bahwa *pressure* berpengaruh terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi program S1 di lingkungan Universitas Pendidikan Ganesha, Padmayanti *et al* (2018) menyebutkan hasil penelitiannya bahwa *pressure* berpengaruh terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa penerima bidikmisi jurusan akuntansi S1 di lingkungan Universitas Pendidikan Ganesha , dan Zamzam *et al* (2017) menyebutkan hasil penelitiannya bahwa *pressure* berpengaruh terhadap tingkat kecurangan akademik pada mahasiswa S1 di lingkungan Perguruan Tinggi Se Kota Ternate.

Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2017) menyebutkan hasil penelitiannya bahwa *pressure* tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi di lingkungan Universitas Muhammadiyah Surakarta, dan Erlangga & Adi (2018) menyebutkan hasil penelitiannya bahwa *pressure* berpengaruh terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa di lingkungan Universitas Sebelas Maret Dan Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun ajaran 2014-2016.

4.3.2 Pengaruh *Opportunity* Berpengaruh Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa

Albrecht, *et al* (2012) menjelaskan bahwa *opportunity* (kesempatan) merupakan suatu situasi dimana seseorang merasa memiliki kombinasi situasi dan kondisi yang memungkinkan dalam melakukan kecurangan dan tidak terdeteksi. Semakin meningkatnya *opportunity* yang didapat, maka semakin besar kemungkinan perilaku kecurangan. Cressey, D.R menjelaskan dalam Tjahjono, *et al* (2013).

Hasil uji *t opportunity* yaitu nilai signifikan sebesar $0,359 > 0,05$ dan nilai dari t_{hitung} sebesar $-0,927 < t_{tabel}$ 2,014 dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh *opportunity* (kesempatan) terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa, sehingga hipotesis kedua ditolak. Hasil ini tidak sesuai dengan *Theory Fraud Triangle* dimana dalam teori ini menjelaskan bahwa kesempatan memiliki pengaruh terhadap terjadinya kecurangan. Hasil penelitian inipun tidak sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* di dalam teori ini menjelaskan ketika seseorang yakin suatu perilaku akan berdampak positif, maka orang tersebut akan cenderung akan memilih perilaku tersebut.

Pada penelitian ini kesempatan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik, yang menandakan bahwa mahasiswa akuntansi tidak merasa memiliki kombinasi situasi dan kondisi yang memungkinkan mahasiswa melakukan kecurangan akademik. Pada saat ujian pengawas ujian sangat ketat, dan dosen-dosen memeriksa setiap tugas yang diberikan kepada mahasiswa, sehingga tidak memunculkan adanya kesempatan bagi para mahasiswa untuk

melakukan kecurangan akademik. Semakin rendahnya kesempatan yang didapat oleh mahasiswa, maka semakin kecil kemungkinan terjadinya kecurangan akademik. Hal ini dikarenakan peraturan yang mengenai tentang kecurangan akademik memberikan sanksi/hukuman yang cukup berat, hal ini juga menunjukkan bahwa peraturan yang mengenai kecurangan akademik berjalan dengan baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Saidina (2017) menyebutkan hasil penelitiannya bahwa *opportunity* tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Malang, Zamzam *et al* (2017) menyebutkan hasil penelitiannya bahwa *opportunity* tidak berpengaruh terhadap tingkat kecurangan akademik pada mahasiswa S1 di lingkungan Perguruan Tinggi Se Kota Ternate, Aditiawati (2018) menyebutkan hasil penelitiannya bahwa *opportunity* tidak berpengaruh terhadap tingkat kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi di lingkungan Universitas Islam Indonesia.

Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiyani, L. (2018) menyebutkan hasil penelitiannya bahwa *opportunity* berpengaruh terhadap tingkat kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi angkatan 2014 di lingkungan Universitas Muhammadiyah Surakarta, dan Fitriani, N. S. (2019) menyebutkan hasil penelitiannya bahwa *opportunity* berpengaruh terhadap tingkat kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi di lingkungan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

4.3.3 Pengaruh *Rationalization* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa

Albrecht, *et al* (2012) menjelaskan bahwa rasionalisasi merupakan pembenaran diri sendiri atau alasan yang salah untuk suatu perilaku yang salah. Rasionalisasi terjadi karena sebagian besar pelaku merasa dirinya tidak melakukan tindak kriminal, tetapi melakukan sesuatu yang sudah sewajarnya mereka lakukan. Rasionalisasi diperlukan oleh para pelaku *fraud* untuk menciptakan persepsi bahwa mereka adalah orang yang jujur dan dapat dipercaya, namun menjadi korban keadaan.

Hasil uji t *Rationalization* yaitu nilai signifikan sebesar $0,160 > 0,05$ dan nilai dari t_{hitung} sebesar $1,430 < t_{tabel}$ 2,014 dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh *Rationalization* (Rasionalisasi) terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan *Theory Fraud Triangle* yang menjelaskan bahwa rasionalisasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan. Hasil penelitian inipun tidak sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* di dalam teori ini menjelaskan keputusan rasional yang dibuat oleh individu dalam suatu tindakan tertentu didasarkan oleh keyakinan akan tindakan dan harapan mereka mendapat hasil positif setelahnya. Salah satu bentuk rasionalisasi yaitu memberikan jawaban kepada teman untuk disalin sebagai bentuk solidaritas kepada temannya, dengan harapan akan dibantu kembali.

Pada penelitian ini Rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik, yang menandakan bahwa mahasiswa akuntansi Universitas

Muhammadiyah Palopo kemungkinan memiliki tingkat kesadaran yang tinggi bahwa melakukan tindakan kecurangan merupakan suatu tindakan kecurangan.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Erlangga & Adi (2018) menyebutkan hasil penelitiannya bahwa *Rationalization* tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa di lingkungan Universitas Sebelas Maret Dan Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun ajaran 2014-2016, Pamungkas (2018) menyebutkan hasil penelitiannya bahwa *Rationalization* tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi di lingkungan Universitas Islam Indonesia, dan Setiyani (2018) menyebutkan hasil penelitiannya bahwa *Rationalization* tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi angkatan 2014 di lingkungan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriani *et al* (2017) menyebutkan hasil penelitiannya bahwa *Rationalization* berpengaruh terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi program S1 di lingkungan Universitas Pendidikan Ganesha, dan Saidina *et al* (2017) menyebutkan hasil penelitiannya bahwa *Rationalization* berpengaruh terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi di lingkungan Universitas Islam Malang.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan yaitu mengenai Pengaruh *Pressure*, *Opportunity*, Dan *Rationalization* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Pressure* berpengaruh terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa sehingga hipotesis pertama (H₁) diterima.
2. *Opportunity* tidak berpengaruh terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa sehingga hipotesis kedua (H₂) ditolak.
3. *Rationalization* tidak berpengaruh terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa sehingga hipotesis ketiga (H₃) ditolak.

5.2 Saran

Berdasarkan evaluasi dari hasil penelitian diatas saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan beberapa hal yakni memperluas obyek penelitian dan menambah variabel lain yang diperkirakan mempengaruhi perilaku kecurangan akademik mahasiswa seperti tingkat religiusitas, gender, dan fraud diamond.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bahwa *pressure* berpengaruh terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa, sedangkan *opportunity* tidak berpengaruh terhadap Perilaku Kecurangan Akademik dan

rationalization tidak berpengaruh terhadap Perilaku Kecurangan Akademik. Bagi pihak kampus universitas muhammadiyah palopo terhadap mahasiswa agar dapat menekan terjadinya kecurangan akademik.

3. Diharapkan penelitian selanjutnya menjadikan penelitian ini sebagai salah satu sumber informasi untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai Pengaruh *Pressure, Opportunity, Dan Rationalization* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo agar hasil yang diperoleh atau gambaran lebih lengkap sehingga penelitian selanjutnya lebih sempurna dari hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiawati, T. (2018). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: *Dimensi Fraud Diamond* (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Islam Indonesia).
- Ajzen, I., 1991. *The Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), pp. 179-211.
- Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C. & Zimbelman, M. F., (2011). *Fraud Examination. 4th ed. South-Western: Cengage Learning*.
- Anderman, E. M., 2002. *School Effects on Psychological Outcomes during Adolescence. Journal of Educational Psychology, Volume 94(4), pp. 795-809*.
- Apriani, N., Edy Sujana, S. E., Sulindawati, N. L. G. E., & SE Ak, M. (2017). Pengaruh Pressure, Opportunity, dan Rationalization terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris: Mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1).
- Arens, A. Alvin, Randal J.Elder dan Mark S.Beasley. 2008. *Auditing dan Jasa Asuransi*. Terjemahan Herman Wibowo. Erlangga. Jakarta.
- Becker, D'Arcy. J. Connolly, P. Lentz, dan J. Morrison. (2006). Using The Business Fraud Triangle To Predict Academic Dishonesty Among Business Students. *Academy of Educational Leadership Journal, Volume 10, Number 1, 2006. University of Wisconsin-eau Claire*.
- Eckstein, M. A., (2003). *Combating Academic Fraud: Towards a Culture of Integrity. Paris: International Institute for Educational Planning*.
- Eriksson & McGee, 2015. Academic dishonesty amongst Australian Crimiinal Justice and Policing University Students: Individual and Contextual Factors. *International Journal for Educational Integrity*, 3(2).
- Erlangga, M. B., & Adi, S. W. (2018). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Dan Gone Theory Terhadap Academic Fraud (Studi Empiris Mahasiswa Universitas Sebelas Maret dan Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Ajaran 2014-2016) (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

- Fadri, N., & Khafid, M. (2018). Peran Kecerdasan Spiritual Memoderasi Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Dan Self-Efficacy Terhadap Kecurangan Akademik. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 430-448.
- Fitriani, N. S. (2019). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Academic Fraud (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Swasta Di Surakarta) (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Fuadi, M. (2016). Determinan Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang dengan Konsep Fraud Triangle (*Doctoral dissertation*, Universitas Negeri Semarang).
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- <https://ruangguruku.com/pentingnya-pendidikan-bagi-kehidupan/>. Diakses tanggal 10 Maret 2020
- <https://www.tribunnews.com/nasional/2019/01/29/indeks-persepsi-korupsi-indonesia-peringkat-89-di-dunia-pada-2018>. Diakses tanggal 28 Februari 2020
- Irawan, M. (2017). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan Tahun 2015 Universitas Negeri Semarang Tahun Ajaran 2016/2017 (*Doctoral dissertation*, Universitas Negeri Semarang).
- Kassem, R. & Higson, A. (2012). The New Fraud Triangle Model.
- KOMPAS. 30 Mei 2012. *Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Kependidikan*. Diakses pada tanggal 01 Maret 2020.
- Kurniawati, E. (2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *financial statement fraud* dalam perspektif *fraud triangle* (*Doctoral dissertation*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- McCabe, D. L. & Trevino, L. K., (1997). Individual and Contextual Influences on Academic Dishonesty: A Multicampus Investigation. *Research in Higher Education*, 38(3), pp. 379-396.
- Munirah, A., & Nurkhin, A. (2018). Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Diamond Dan Gone Theory Terhadap Kecurangan Akademik. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 120-139

- Ningsih, N. A., & Agus Endro, S. (2019). Analisis Dimensi Fraud Diamond Dan Gone Theory Terhadap Academic Fraud (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta Tahun 2015-2017) (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Oktaviani, N. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2014-2016 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta) (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Padmayanti, K. D., Edy Sujana, S. E., Kurniawan, P. S., & ST, M. (2018). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Penerima Bidikmisi Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Pamungkas, M. G. (2018). Pengaruh Pressure, Opportunity, Dan Rationalization Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia).
- Pratama, R. Y. S. (2017). Analisis Dimensi Fraud Diamond dan Gone Theory terhadap Academic Fraud (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta) (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ridhayana, R., Ansar, R., & Mahdi, S. A. (2018). Pengaruh Fraud Triangle Dan Tingkat Religiusitas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Pada Mahasiswa S-1 Universitas Khairun). *Jurnal Trust*, 5(2).
- Saidina, D. A., Nurhidayati, H. N. H., & Mawardi, M. C. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kecurangan Akademik dalam Perspektif Fraud Triangle pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 6(01).
- Sekaran, U. & Bogey, R., 2013. *Research Methods for Business: A SkillBuilding Approach*. 6 ed. New York: Wiley.
- Setiyani, L. (2018). Determinan Academic Fraud dalam Dimensi Fraud Diamond dan Gone Theory (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta) (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sintiani, G. A., Sulindawati, N. L. G. E., & Herawati, N. T. (2018). Analisis Pengaruh Academic Self Efficacy Dan Fraud Triangle Terhadap Perilaku

Kecurangan Akademik (Academic Fraud)(Studi Kasus pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 9(1).

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Teori Pengantar*. Andi. Yogyakarta.

Tjahjono, Subagio., dkk. *Business Crimes And Ethics*. Yogyakarta, 2013.

W. Steve Albrecht, dkk. (2012). *Fraud Examination (Fourth Edition)*. SouthWestern: USA

Wicaksono, Y. (2015). Pengaruh Dimensi Fraud Triangle terhadap Perilaku Kecurangan Akademik dengan Gender sebagai Variabel Moderasi (*Doctoral dissertation*, Universitas Gadjah Mada).

Wolfe, D. T. & Hermanson, D. R., (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *The CPA Journal*, 74(12), pp. 38-42.

Yanto, F. (2017). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas X Dan XI SMK Masehi PSAK Ambarawa Tahun 2017 (*Doctoral dissertation*, Universitas Negeri Semarang).

Yasmin, A., & Alfian, M. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Melakukan Tindak Kecurangan Akademik Dengan Pendekatan Fraud Diamond Theory (Studi Pada Mahasiswa DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama). *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 9(1).

Zamzam, I., Mahdi, S. A. & Ansar, R., (2017). Pengaruh Diamond Fraud dan TInggkat Religiuitas terhadap Kecurangan Akademik. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 3(2).